

## Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi

Hilda Nur Alfiana<sup>a,1\*</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret

<sup>b</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

<sup>1</sup>[hildanuralfiana@student.uns.ac.id](mailto:hildanuralfiana@student.uns.ac.id); <sup>2</sup>[fatmanajicha\\_law@staff.uns.ac.id](mailto:fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id);

\*korespondensi penulis

Naskah diterima: 13 Januari 2022, direvisi: 26 Januari 2022, disetujui 27 Januari 2022:

---

### Abstrak

Identitas nasional ialah sebuah penanda berupa jati diri yang dimiliki dan terpaku pada suatu bangsa atau suatu negara yang dapat dijadikan sebagai pembeda dengan bangsa lain. Identitas nasional memegang peran penting pada kelangsungan hidup dan masa depan bangsa karena didalamnya memuat nilai-nilai budaya yang memiliki kesamaan ciri-ciri, fisik, cita-cita serta tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, identitas nasional sangat fundamental dan harus ditanamkan pada generasi muda karena menyangkut masa depan bangsa. Pada era globalisasi sekarang ini, terjadi banyak perubahan pada sebagian besar aspek kehidupan. Hal tersebut tentu membawa dampak baik sekaligus buruk yang harus dihadapi masyarakat. Banyak budaya asing yang masuk dan berkembang dalam kalangan masyarakat. Hal ini tentu saja dapat mengancam identitas nasional bangsa. Krisis identitas nasional dapat terjadi khususnya pada generasi muda, yang sangat mudah terpengaruh dengan arus globalisasi. Kesadaran tentang pentingnya menjaga nilai-nilai budaya sebagai identitas nasional mulai memudar. Untuk itu, harus dilakukan cara-cara untuk menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat terhadap identitas nasional, namun dengan metode yang mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini.

**Kata-kata kunci:** identitas nasional, krisis, globalisasi

---

### Abstract

*National Identity Crisis as a Challenge for the Young Generation in the Era of Globalization. A national identity is a marker of an identity belonging to and attached to a nation or a country that can be distinguished from another. National identity must be able to preserve the existence and survival of a nation because it contains cultural values that have similar characteristics, physical characteristics, ideals and goals. National identity, therefore, is vital for implanting and applying to daily life as to the future of nations. In today's times of globalization, most aspects of life have changed. That certainly brings with it both the good and the bad effects that society has to face. Many foreign cultures are moving in and developing within communities. It can, of course, threaten the national identity of the nation. National identity crises can occur especially in the younger generation, which can very easily be affected by the current globalization. Awareness of the importance of keeping cultural values as national identity began to fade. To that end, efforts must be made to foster a renewed awareness of national identity, which is appropriate to the development of nowadays science and technology.*

**Keywords:** national identity, crisis, globalization

## **Pendahuluan**

Era Globalisasi yang dihadapi saat ini menghadirkan banyak tantangan yang harus dihadapi. Sejak puluhan tahun lalu, arus globalisasi mengalir dengan begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat dan membawa pengaruh dalam banyak aspek kehidupan. Perubahan-perubahan tersebut membawa dampak baik dan buruk bagi semua lapisan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat merupakan salah satu contoh dari dampak baik globalisasi. Saat ini, informasi dan ilmu pengetahuan dapat dengan mudah di akses, yang tentu saja sangat memudahkan kepentingan masyarakat. Namun, dampak buruk yang diberikan juga tidak kalah besar. Rasa nasionalisme kini semakin terkikis karena kebudayaan asing dapat dengan mudahnya masuk dan mempengaruhi pola pikir masyarakat, terutama pada generasi muda.

Tantangan dan ancaman eksternal juga dapat memberikan dampak besar. Globalisasi dapat memicu sistem demokrasi liberal menjadi semakin luas yang terjadi pada berbagai bagian kehidupan yang dapat menghadirkan krisis multi-dimensional. Ancaman dan tantangan akan menyebabkan kegentingan dan peristiwa adu kekuatan antarnilai kearifan lokal dengan nilai global. (Dewi Ratih & Ulfatun Najicha, 2021)

Identitas nasional ialah karakter atau jati diri yang bertaut dengan suatu negara yang dapat digunakan sebagai pembeda dengan negara lain. Identitas nasional berisi nilai-nilai budaya yang sangat konvensional dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan masa depan suatu negara. Setiap bangsa memiliki identitasnya masing-masing sesuai dengan jati diri dan karakter yang dimiliki bangsa tersebut yang juga dapat menjadi suatu ciri khas dan bisa membedakan dengan identitas bangsa lain.

Identitas nasional suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan kebiasaan adat istiadat dalam masyarakat.

Sejak dahulu, Bangsa Indonesia tumbuh dengan keragaman suku, bahasa, budaya, agama yang kemudian disatukan dengan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Identitas nasional Indonesia terdiri dari identitas fundamental berupa Pancasila, identitas instrumental berupa Undang-Undang Dasar 1945, lambang negara Garuda Pancasila, bahasa Indonesia, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya, identitas religiusitas yaitu berupa keragaman dan toleransi beragama, identitas sosio kultural berupa keragaman suku dan budaya, serta identitas alamiah berupa Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. (Hendrizar, 2020)

Seperti yang kita ketahui, sangatlah penting untuk menjaga dan mempertahankan identitas nasional. Namun, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, identitas nasional tersebut akan semakin pudar dan terkikis. Hal ini disebabkan oleh kebudayaan asing yang saat ini dapat dengan mudahnya masuk dan secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi eksistensi nilai-nilai budaya yang sudah kita miliki sebagai suatu identitas nasional. Perkembangan situasi global mempengaruhi kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang ada, kita dituntut untuk siap untuk menghadapi segala tantangan dan ancaman yang ada yang berusaha mematahkan ideologi dan identitas Indonesia. Dampak negatif akan sangat membahayakan jika Indonesia tidak siap untuk menghadapi dan memfilter segala kondisi. Kita harus dapat merespon dan mengantisipasi perubahan tersebut.

Generasi muda merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa. Merekalah yang nantinya akan melanjutkan perjuangan serta berperan besar pada masa depan Bangsa Indonesia. Identitas nasional haruslah terus ditanamkan pada generasi muda. Namun, pada kenyataannya generasi muda lah yang akan berhadapan dengan dampak globalisasi. Masuknya budaya asing akan berdampak pada aspek-aspek kehidupan, contohnya gaya hidup. Segala dampak buruk tersebut dapat menimbulkan kecenderungan melupakan identitas nasional Bangsa Indonesia.

Perkembangan teknologi dan arus digitalisasi yang berkembang dengan sangat pesat saat ini, menuntut masyarakat untuk menguasai kemampuan-kemampuan tertentu agar terus dapat mengikuti arus tidak tertinggal. Contohnya, penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang sangat penting pada era digitalisasi saat ini. Banyak masyarakat terutama yang berasal dari kota-kota besar bahkan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi keseharian mereka. Selain itu, gaya hidup kebarat-baratanpun mulai diterapkan. Sementara itu, bahasa Indonesia ialah bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia yang sangat konsekuensial. Jika tidak segera diambil langkah antisipasi, hal ini tentu saja akan menimbulkan krisis identitas nasional.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan kajian literatur yang didapatkan dari jurnal dan sumber-sumber lain. Studi literatur dilakukan untuk memberikan kekuatan pada permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam berargumentasi. Dengan menggunakan metode tersebut, secara berurutan dilakukan pembahasan mengenai

identitas nasional, bagaimana pengaruh era globalisasi terhadap identitas nasional dan bagaimana upaya untuk menghadapi tantangan dan krisis identitas nasional Indonesia di era globalisasi seperti sekarang ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media dokumentasi berupa *e-journal* dan artikel-artikel yang sesuai.

## **Hasil dan Pembahasan**

Identitas nasional merupakan sebuah ciri-ciri ataupun penanda yang melekat pada suatu bangsa sehingga dapat menjadi pembeda. Sama seperti bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia juga mempunyai identitas nasional yang tentunya harus dijaga dan dipertahankan demi keutuhan bangsa. Identitas nasional tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya serta adat istiadat masyarakat.

Esensi identitas nasional dapat dilihat pada kondisi-kondisi dalam masyarakat seperti sistem pemerintahan yang banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah, nilai-nilai etika dan moral, serta kebiasaan dan adat istiadat yang turun-temurun. Sejatinya, nilai-nilai budaya merupakan bagian dari identitas bangsa Indonesia, sedangkan nasional dalam konteks ini berarti terbuka serta selaras dengan tujuan untuk memajukan masyarakat. Esensi identitas nasional adalah dasar negara Pancasila dengan realisasinya dalam berbagai aspek kehidupan. (Pasha, dkk., 2021)

Identitas nasional Indonesia berasal dari unsur-unsur pembentuknya, antara lain :

### **1. Suku bangsa**

Keberagaman suku bangsa ialah salah satu bagian dari identitas bangsa Indonesia yang sudah seharusnya kita banggakan. di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku, jika dirinci ada sekitar 1.340 suku bangsa.

## 2. Agama

Enam agama yang diakui oleh pemerintah di Indonesia yaitu, antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Keragaman serta toleransi beragama di Indonesia merupakan identitas nasional bangsa Indonesia.

## 3. Kebudayaan

Pada kenyataannya, identitas nasional berisi nilai-nilai budaya. Maka dari itu, kebudayaan sangatlah erat kaitannya dengan identitas nasional. Kebudayaan Indonesia sangat beragam, meliputi rumah adat, pakaian adat, tarian adat, makanan khas daerah dan sebagainya yang berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri. Kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia harus dilestarikan agar terus terjaga dan tidak terkikis karena arus globalisasi.

## 4. Bahasa

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan yang sangat konvensional sebagai unsur pembentuk identitas nasional. Dari keragaman bahasa daerah yang dimiliki Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa pemersatu untuk komunikasi masyarakat yang universal. Bahasa Indonesia juga merupakan identitas yang dapat menjadi pembeda dengan negara-negara lain.

Dari unsur-unsur pembentuknya di atas, identitas nasional bisa dibentuk menjadi beberapa bagian, meliputi :

1. Identitas fundamental, yaitu dasar negara Pancasila.
2. Identitas instrumental, yaitu Undang-Undang Dasar 1945, lambang negara Garuda Pancasila, bahasa Indonesia, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

3. Identitas religiusitas, berupa keragaman serta toleransi beragama.

4. Identitas sosio kultural, berupa keragaman suku dan kultur dalam masyarakat.

5. identitas alamiah, berupa Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah.

Arus globalisasi yang begitu pesat saat ini membawa perubahan-perubahan pada sebagian besar aspek kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan arus digitalisasi terus mengalir tentu saja berdampak pada gaya hidup serta kebiasaan masyarakat. Generasi muda sebagai penerus bangsa hendaknya dipersiapkan sedini mungkin untuk mengenal nilai-nilai budaya berupa identitas nasional. Kondisi mental pada usia remaja berada pada fase yang belum stabil sehingga masih sangat mudah untuk dipengaruhi. Terlebih lagi, dampak globalisasi paling banyak akan dirasakan oleh generasi muda, karena dalam kenyataannya, mereka akan terus diiringi oleh perkembangan zaman yang tiada habisnya. Bahkan sekarang ini banyak anak-anak remaja yang menyukai gaya hidup kebarat-baratan dan lebih mencintai kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan nasional. Dampak-dampak buruk tersebut tentu saja dapat melunturkan rasa nasionalisme dan menimbulkan terjadinya krisis identitas nasional. Dampak buruk globalisasi dapat dilihat pada beberapa bagian kehidupan, antara lain :

1. Bidang politik, globalisasi memungkinkan dapat mengubah ideologi Pancasila menjadi ideologi liberalisme akibat rasa nasionalisme yang terus menurun.
2. Bidang ekonomi, globalisasi memicu lunturnya rasa cinta dan bangga terhadap produk lokal atau dalam negeri karena semakin terdistribusinya produk impor di

Indonesia dan investasi asing yang dapat menggeser ekonomi lokal Indonesia.

3. Bidang budaya, globalisasi membawa pengaruh kebudayaan dimana memungkinkan masyarakat meniru gaya hidup dan budaya barat, sehingga kebudayaan lokal Indonesia semakin luntur
4. Bidang sosial, globalisasi memicu munculnya sikap individualisme, hedonisme, dan materialisme yang akan mengikis rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Krisis identitas nasional merupakan sebuah kondisi ketidakstabilan masyarakat dimana identitas nasional atau ciri bangsa mulai pudar sehingga keutuhan bangsa dapat terancam. Hal ini dapat terjadi apabila kita sebagai warga negara Indonesia tidak dapat mempertahankan dan memperkuat identitas nasional kita serta mewariskannya kepada generasi muda. Generasi muda sebagai penerus bangsa yang beridentitas harus disiapkan sedari dini. Penanaman nilai-nilai kebangsaan, budaya dan rasa cinta tanah air harus dilakukan karena hal ini sangat konsekuensial terhadap kelangsungan bangsa Indonesia. Generasi muda harus dapat mencintai identitas bangsanya sendiri. Upaya-upaya harus dilakukan dengan seefektif mungkin yang tentunya harus menyesuaikan dengan arus perkembangan zaman.

Krisis identitas nasional dapat dilihat dari fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada generasi muda, seperti kenakalan remaja, tawuran pelajar, narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, dan sebagainya. Jika hal ini tidak segera ditangani, tentu saja akan mengancam kelangsungan hidup dan masa depan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, harus dilakukan upaya atau cara-cara yang efektif agar identitas nasional dapat terus dijaga dan dipertahankan, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme.

Rasa cinta tanah air dapat tumbuh dengan mengembangkan semangat nasionalisme dan patriotisme, yang dapat mempertahankan identitas nasional. Pada era digitalisasi akibat globalisasi pada saat ini, kita dapat dengan mudah memanfaatkan berbagai media elektronik dan internet untuk mempelajari kebudayaan serta mengembangkannya, serta melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya seperti mengikuti perlombaan yang dapat memperkuat rasa nasionalisme. (Aristin, 2018)

2. Penguatan identitas nasional melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Salah satu penerapan pembelajaran untuk mempertahankan identitas nasional adalah melalui pendidikan kewarganegaraan. Dengan cara ini, penguatan dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah atau melalui bidang pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan akan dapat mengubah sudut pandang serta menambah wawasan nasional yang akan berdampak pada penguatan identitas nasional.

3. Melakukan pelestarian budaya dengan memanfaatkan arus digitalisasi

Teknologi yang berkembang pesat saat ini sangat memudahkan kepentingan manusia. Maka sangatlah mungkin kita sebagai generasi muda yang mengikuti arus perkembangan teknologi dapat melestarikan budaya yang ada guna mempertahankan identitas nasional. Arus informasi begitu cepat sehingga kita dapat

memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai kebudayaan tersebut, bahkan jika memungkinkan dapat memperkenalkan budaya Indonesia ke mancanegara. (Lestari, 2018)

4. Melakukan kewajiban berupa upaya bela negara

Kita sebagai warga negara Indonesia sudah berkewajiban untuk melakukan upaya bela negara untuk mempertahankan identitas nasional Indonesia. Sebagai contoh kasusnya, pada era digital saat ini sangat mudah untuk menemukan berita bohong atau hoax, yang secara tidak langsung akan dapat mengancam negara. Kita sebagai generasi muda hendaknya harus dapat memfilter informasi yang ada, serta membantu masyarakat untuk bersikap hati-hati dan waspada dalam menelan berita yang beredar di internet.

5. Meimplementasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat

Asas dan sifat-sifat Pancasila hendaknya dijadikan sebagai acuan dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia. Penerapan sila dan sifat-sifat luhur Pancasila sangat mendasar, karena melalui prinsip-prinsip dan sifat-sifat luhur tersebut, Indonesia yang majemuk bisa terintegrasi. (Izza Nur Fadhila & Ulfatun Najicha, 2021)

## **Kesimpulan**

Identitas nasional merupakan sebuah ciri-ciri ataupun penanda yang menandai suatu bangsa sehingga memiliki pembeda dengan bangsa lain. Identitas nasional berisi nilai-nilai

budaya yang sangat erat kaitannya dengan kebiasaan serta adat istiadat yang ada di masyarakat. Era globalisasi sekarang ini membawa banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan pada sebagian besar aspek kehidupan. Perubahan-perubahan tersebut tentunya akan membawa dampak baik dan buruk bagi eksistensi identitas nasional. Generasi muda yang bertugas sebagai penerus bangsa dapat dengan mudah terpengaruh kebudayaan asing. Jika tidak segera diambil langkah antisipasi, dapat menyebabkan lunturnya rasa nasionalisme dan identitas nasional tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk dapat mempertahankan identitas nasional karena menyangkut masa depan bangsa. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyesuaikan arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya, melakukan pelestarian kebudayaan menggunakan media internet, serta pembelajaran melalui pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Kita sebagai generasi muda yang dituntut untuk mengikuti arus perkembangan zaman harus dapat memfilter dan bersikap bijaksana terhadap segala perubahan yang ada, sehingga eksistensi identitas nasional akan terus terjaga.

## **Referensi**

- Aristin, R. (2018). *UPAYA MENUMBUHKAN PATRIOTISME DAN NASIONALISME MELALUI REVITALISASI MAKNA IDENTITAS NASIONAL DI KALANGAN GENERASI MUDA*.  
[http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal\\_aspirasi/article/view/316](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aspirasi/article/view/316)
- Dewi Ratih, L., & Ulfatun Najicha, F. (2021). *WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RASA DAN SIKAP NASIONALISME WARGA*

*NEGARA : SEBUAH TINJAUAN  
LITERATUR.*

<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/>

Hendrizal, S. IP. , M. Pd. (2020). *MENGULAS IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA TERKINI* (Issue 1).  
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/7877>

Izza Nur Fadhila, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 204–212.  
<https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>

Lestari, S. (2018). PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.  
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edu/religia>

Pasha, S., Rizky Perdana, M., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). UPAYA MENGATASI KRISIS IDENTITAS NASIONAL GENERASI Z DI MASA PANDEMI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651–659.  
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1937>

**Biarkan halaman ini tetap ada**

[ halaman ini sengaja dikosongkan ]